

## IMPLEMENTASI MEDIA PERMAINAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SD

**Moh. Toharudin, Nurul Hida**

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penggunaan media permainan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca/hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 1 SD Negeri Debong Lor Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Debong Lor Kota Tegal pada siswa kelas 1 yang berjumlah 30 siswa-siswi yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018. Pengambilan datanya menggunakan tes untuk mengukur hasil belajara, wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan prosedur empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi yang dilaksanakan dalam satu siklus. Hasil penelitiannya sebagai berikut: Pada kegiatan pra siklus, diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 65, dari jumlah siswa kelas I diperoleh data 10 siswa (45%) mendapat nilai dibawah KKM, dan 12 (55%) siswa telah tuntas. Perbaikan pembelajaran siklus I, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, baik nilai rata-rata ataupun tingkat ketuntasan belajarnya. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (77%) dari sebelum dilakukan perbaikan yang hanya sebanyak 12 siswa (55%). Disarankan kepada guru hendaknya memakai media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa dapat fokus dan tertarik dalam materi yang diajarkan dan guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajarnya.

**Kata Kunci** : media permainan, kartu bergambar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi Baik secara lisan maupun tulisan. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal.

Peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan fungsinya sebagai guru yang profesional. Masih banyak yang melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun, tidak memperhatikan masih terdapat ketidakseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik.

Prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran tidak selalu memuaskan. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai latar belakang, kemampuan dasar, minat dan kepekaan yang berbeda-beda. Demikian pula pada pihak guru, keterbatasan pengetahuan guru, kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode ceramah secara klasikal. Dilandasi keinginan untuk mencari media pembelajaran yang lebih tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil nilai penguasaan materi sumber daya alam pada siswa SD Debong Lor kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Dalam penelitian ini, penulis mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam Ujian Nasional (UN) di tingkat sekolah dasar, oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Di sisi lain antusias peserta didik terhadap mata pelajaran ini sangat minim dibanding dengan mata pelajaran lain seperti pelajaran olahraga, kesenian dan ketrampilan. Untuk mengantisipasi kegagalan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sehingga timbul antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas I SD Debong Lor ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan upaya penggunaan media permainan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca/hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas I SD Gebong Lor; (2) mendeskripsikan upaya penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Debong Lor Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Media gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, dan efektif. Di dalam buku-buku, majalah, dan surat kabar, banyak gambar yang pada suatu saat dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Hamalik (1994:95) mengemukakan bahwa media gambar adalah : Segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, opaque proyektor. Hal ini sebagaimana pendapat Toifuri (2007:165), bahwa media pembelajaran untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran adalah penggunaan media pengejaran, karena media adalah alat bantu guru pada saat mengajar Keberadaan media dalam pengajaran teramat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen pengajaran. Dengan media ini guru akan menjadi terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil

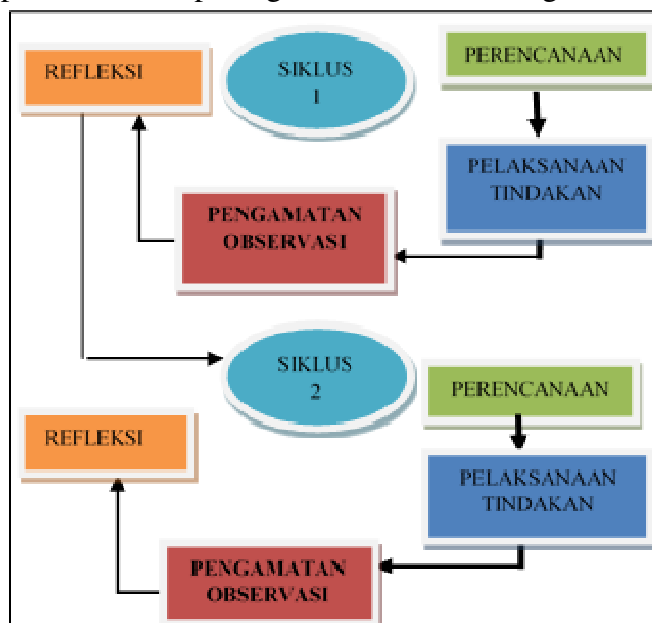
pembelajaran yang diharapkan. Dalam buku media pengajaran, media gambar/visual dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah : gambar datar, media proyeksi diam, media grafis, dan media kartu bergambar.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam Ujian Nasional (UN) di tingkat sekolah dasar, oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Di sisi lain antusias peserta didik terhadap mata pelajaran ini sangat minim dibanding dengan mata pelajaran lain seperti pelajaran olahraga, kesenian dan ketrampilan. Untuk mengantisipasi kegagalan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa sehingga timbul antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari masalah-masalah seperti diungkapkan di atas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil judul “Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media permainan kartu bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 SD Debong Lor Kabupaten Tegal Jawa Tengah

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan dua siklus melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi yang dilaksanakan dalam satu siklus. Empat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



**Gambar 1** Prosedur pembelajaran PTK

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di Kelas I SD Debong Lor. Sekolah terletak di Desa Debong Lor Kec.Tegal Barat Kota. Tegal , sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai wiraswasta, pedagang,PNS. Kondisi ini menyebabkan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya kurang dan motivasi belajar siswa rendah. Di samping itu, sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai. Subjek penelitian adalah siswa kelas I, terdiri dari 18 siswa yang terbagi menjadi 12 laki – laki dan 11 perempuan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penggambaran atau pendeskripsian secara sistematis, faktual dan akurat terhadap masalah yang diselidiki.

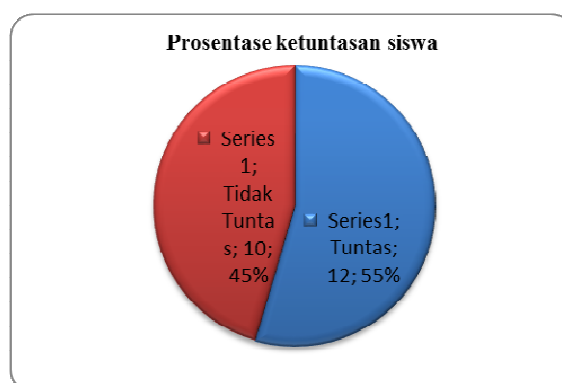
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 65, dari jumlah siswa kelas I diperoleh data 10 siswa (45%) mendapat nilai dibawah KKM, dan 12 (55%) siswa telah tuntas. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata dan merangkai kata, pada pra siklus belum berjalan dengan baik (berhasil) dengan nilai rata-rata kelas 58%. Berikut daftar nilai, analisis data hasil tes formatif dan diagram ketuntasan pra siklus.

**Tabel 1** Nilai tes formatif prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Ajeng Kitarisma	-		✓
2	Adinda Azmi Faizah	95	✓	
3	Aldias David Rivaldo	85	✓	
4	Andita Nur Cahyani	60		✓
5	Callista Salsabila S	60		✓
6	Dian Al Syifa	85	✓	
7	Dafa	95	✓	
8	Farid	-		✓
9	Fazril Rayhan Moeremans	40		✓
10	Gilang Rasya Pratama	40		✓
11	Gusti Ramadhan	85	✓	
12	Indira Rahma Yeptiana	65	✓	
13	M Mirza Azfar	80	✓	
14	Maudy Ozella A	85	✓	
15	Muhammad Nadif Prawira	70	✓	
16	Muhammad Lutfi Ramadhan	-		✓
17	Nandra Anhallah P P	85	✓	
18	Nova Regina Putri	-		✓
19	Rachel Qori El Mujick	90	✓	
20	Rahma Ayu Fitriyani	40		✓
21	Rifa Nur Fadilah	90	✓	
22	Rafa	45		✓
23	Ririn Septiani	85	✓	
24	Rizki Umi Azizah	50		✓
25	Rizky Meylani Putri	90	✓	
26	Sella Ayu Yunitanti	85	✓	
27	Sultan Fahri Aldiansyah	40		✓
28	Tasqiah Nafisah	85	✓	
29	Thirza Evan Alkhafidz	80	✓	
30	Tri Dea Ardita	85	✓	
Jumlah		1295	18	12
Rata-rata		58,8		
% ketuntasan			55%	45%



**Gambar 2.** Grafik Presentase Ketuntasan Bahasa Indonesia Pra siklus

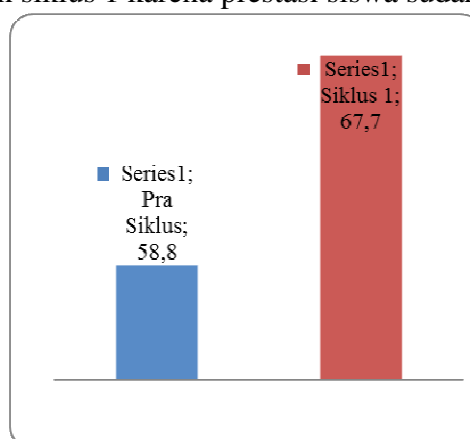
### Siklus 1

Perencanaan Tindakan. Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa tindakan diantaranya: Meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian, membuat RPP, menyiapkan bahan-bahan percobaan, mempersiapkan lembar observasi, pelaksanaan tindakan, Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017.

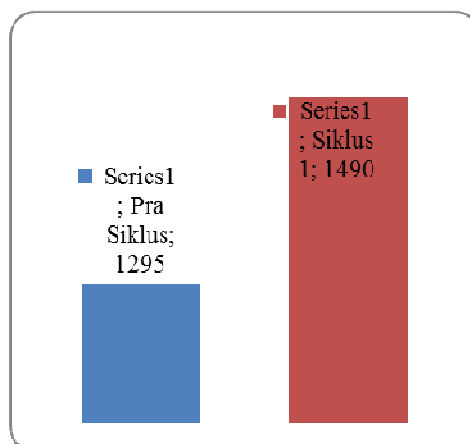
Tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut : Guru memberikan arahan tentang materi yang akan diberikan, secara klasikal siswa memperhatikan penjelasan guru, guru memaparkan media yang akan diberikan, dengan bimbingan guru siswa dapat memahami suku kata dan rangkaian kata dari media yang dibuat, secara klasikal siswa melaporkan hasil belajar dan mengambil kesimpulan untuk dicatat, setelah siklus I dilaksanakan, nilai hasil tes formatif siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Observasi dan Evaluasi Tindakan I. Pengamatan dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan tes tindakan pertama. Hasil observasi pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut : Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya; pada saat pembelajaran besar siswa tenang, akan tetapi ada juga yang masih rebut, acuh tak acuh; Saat mengerjakan tes evaluasi , siswa masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru.

Refleksi. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil observasi dan evaluasi dapat diperoleh hasil yang memmuaskan karena pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan siklus atau perbaikan nilai. Maka dari itu penulis hanya melakukan siklus 1 karena prestasi siswa sudah cukup memuaskan.



**Gambar 3.** Grafik Jumlah Nilai Tes Formatif antar siklus



**Gambar 4** Grafik Jumlah Nilai Tes Formatif antar siklus

Penggunaan media pembelajaran mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Seperti pendapat Rachmat (1994), Media gambar adalah penyajian visual 2 dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan lain sebagainya. Dengan media ini guru akan menjadi terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dan guru yang cerdas tentu saja menggunakan media.

Dengan menggunakan media gambar dan realita maka seorang siswa akan selalu mengingat materi yang telah mereka terima dalam pembelajaran karena pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dengan cara ini materi yang dibahas akan selalu berkesan dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya hal ini sesuai dengan prinsip *learning by watching* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan cepat dikuasai siswa dengan siswa tersebut ikut melihat atau mengamati media yang relevan dengan materi dalam pembelajaran.

Bertolak dari pemikiran bahwa membawa siswa yang aktif dalam pembelajaran akan memudahkan siswa menerima konsep yang harus dikuasainya maka secara otomatis langkah membawa siswa aktif dalam belajar ini merupakan suatu langkah yang efektif untuk menyampaikan suatu materi ajar.

Dari uraian pada hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media permainan kartu bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 SD Gebong Lor Kab.Tegal sesuai kriteria yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut: (1) penggunaan alat media permainan kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebab dapat merangsang siswa dalam belajar dan memfokuskan perhatian siswa pada guru sehingga dapat berpikir secara kritis dan kreatif; (2) penggunaan alat media permainan kartu bergambar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil rata-rata dari pembelajaran awal 58,8 dengan tingkat ketuntasan 55%, siklus I rata-rata 67,7 dengan tingkat ketuntasan 77%.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman. 1999. Kesulitan Siswa Membaca Permulaan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ahmad Djauzak. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Herry Hernawan. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2000. Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Djago Tarigan. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Wallinomo. 1991. Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di SD. Jakarta: Dekdikbud.